

NUANSA PENDIDIKAN ISLAM DALAM UU RI NO. 20 TAHUN 2003 TENTANG SISDIKNAS: PERAN DAN TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL

Kasiono¹, Bahaking Rama², Muhammad Rusdi Rasyid³

^{1,2,3}Program Studi S3 Dirasat Islamiyah Pendidikan dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
kasiono.mpd@gmail.com¹, muhammad.rusydi@uin-alauddin.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-01-17

ABSTRAK

Sistem pendidikan nasional yang berpijak pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional telah memberikan ruang yang luas bagi pendidikan Islam dengan berbagai bentuk dan model pelaksanaannya. Bagi muslim di Indonesia, hal ini tentu menjadi suatu hal yang sangat strategis berkaitan dengan kelangsungan pendidikan Islam sebagai salah satu pondasi utama melestarikan dan meneruskan nilai-nilai ajaran Islam melalui proses Pendidikan. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan pada nilai-nilai kebaikan yang kemudian pelaksanaannya diterapkan dalam berkehidupan. Pendidikan Islam sendiri memiliki peran penting dalam sejarah perkembangan bangsa Indonesia, apalagi dilihat dari segi dimensi historis dimana pendidikan Islam sudah menjadi pendidikan formal selama berabad-abad yang dikenal dengan nama pesantren. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan, peran pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional karena untuk menjadikan insan yang seimbang dari segi intelektual diperlukan pendidikan agama yakni pendidikan Islam guna untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kajian pustaka (library research). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidikan Islam menempati posisi sebagai lembaga formal, nonformal, informal, dan keagamaan.

Kata Kunci: *Nuansa Pendidikan Islam, UU RI No. 20 Tahun 2003, Sisdiknas*

ABSTRACT

The national education system which is based on Law no. 20 of 2003 concerning the national education system has provided a broad space for Islamic education in various forms and models of its implementation. For Muslims in Indonesia, this is certainly a very strategic matter related to the continuity of Islamic education as one of the main foundations for preserving and passing on the values of Islamic teachings through the educational process.

Islamic religious education is education that teaches good values which are then implemented in life. Islamic education itself has an important role in the history of the development of the Indonesian nation, especially in terms of the historical dimension where Islamic education has been a formal education for centuries known as pesantren. The purpose of this study is to determine the relationship, the role of Islamic education in the national education system because to make a balanced human being from an intellectual point of view, religious education is needed, namely Islamic education in order to achieve national education goals. The method used in this study uses a qualitative research method with a type of library research (library research). Based on the results of the study it can be concluded that Islamic education in the national education system is that Islamic education occupies a position as a formal, non-formal, informal, and religious institution.

Keywords: *Nuances of Islamic Education, Republic of Indonesia Law no. 20 of 2003, National Education System*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Kasiono

UIN Alauddin Makassar; kasiono.mpd@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan dan kehidupan negara maju. Pendidikan merupakan barometer kemajuan suatu negara dan cerminan karakter suatu bangsa. Karena pendidikan yang maju akan menghasilkan masyarakat modern yang maju yang memenuhi tuntutan zaman. Melalui pendidikan tersebut akan dihasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai penggerak roda pemerintahan. Karena dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, keseimbangan dan keharmonisan umat manusia diwujudkan dalam hal kecerdasan! Ruh dan iman dilandasi oleh iman dan ketaatan kepada “Tuhan Yang Maha Esa”. Adanya tujuan pendidikan nasional tersebut kemudian dicapai atau dipenuhi melalui pendidikan agama, yaitu pendidikan Islam.

Kaitan antara pendidikan nasional dan pendidikan Islam memiliki hubungan yang sangat erat. Karena dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang mengupayakan terciptanya manusia yang seimbang dan serasi dari segi intelektual, spiritual dan iman berdasarkan tawakal dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Adanya tujuan dalam pendidikan nasional kemudian dilaksanakan atau diwujudkan melalui pendidikan agama, yaitu pendidikan Islam. Di sinilah pendidikan nasional dan pendidikan Islam saling melengkapi. Pendidikan nasional tidak dapat dicapai tanpa pendidikan agama dan sebaliknya. Oleh karena itu, pendidikan agama merupakan bagian integral dari kurikulum

pendidikan, dan sebagai bagian dari pendidikan nilai yang melekat pada setiap mata pelajaran, sehingga menghasilkan manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Pada hakekatnya, nilai-nilai agama akan selalu memberikan warna tersendiri bagi pendidikan nasional Indonesia.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis library research. Tujuan dari kegunaan tertentu menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dalam penelitian adalah bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, bukan hasil mediasi. Empiris adalah bahwa kegiatan penelitian dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Adapun sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan dengan melalui studi kepustakaan yang berisikan informasi tentang primer, terutama bahan pustaka, melalui literatur-literatur dari buku pustaka, karya ilmiah. Data Sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, buku. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses mempersiapkan peserta didik untuk masa depannya agar dapat mencapai tujuan hidupnya secara efektif dan efisien (Soleha dan Rada, 2012) Pendidikan harus berorientasi masa depan, karena peserta didik hari ini adalah cerminan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, harapan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidup di masa depan. Menurut pengertian pendidikan dalam Pasal 1 "UU Sisdiknas" No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah kegiatan yang menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. (Soleha dan Rada, 2012). Memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dan berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan cara ini, pendidikan adalah proses pembelajaran berkelanjutan dari nilai-nilai budaya dan cita-cita sosial. mengembangkan potensi peserta didik seoptimal mungkin guna mengatasi segala tantangan masa depan.

Makna pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan makna dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi seluruh manusia sesuai

dengan kodratnya agar berkembang dengan sebaik-baiknya, menuju kedewasaan sehingga mampu menjadikan manusia sebagai hamba sekaligus *Khalifah Tullah F il Ardh.* (Andi Prastowo, 2014).

Berikut beberapa definisi pendidikan Islam menurut para ahli:

- a. Fadhil Al-Jamaly, memandang pendidikan Islam sebagai usaha untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia untuk lebih maju atas dasar nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga memiliki kepribadian yang utuh.
- b. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, memandang pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan dan mendorong serta mengajak manusia untuk maju berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk kepribadian yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal maupun perbuatan (Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, 2012).
- c. HM Chabib Thoha menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah proses melestarikan dan memperkuat manusia dan potensinya sehingga dapat mengembangkan kesadaran ilmiah atau kreatif untuk menegakkan kebenaran di muka bumi.
- d. Yusuf Al-Qardawi, pendidikan Islam adalah pendidikan seluruh umat manusia; pikiran dan hati, jiwa dan tubuh; moral dan keterampilan. Karena pendidikan Islam mempersiapkan manusia untuk menghadapi kehidupan, baik dari segi peran, maupun mempersiapkan mereka menghadapi segala kebaikan dan keburukan, manis dan pahitnya masyarakat (Soleha dan Rada, 2012).

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang sangat menyeluruh yang tersusun secara sistematis dengan upaya terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan sebaik-baiknya untuk melaksanakan tugasnya di muka bumi ini sedapat mungkin sesuai dengan nilai-nilai yang suci berdasarkan kerangka tersebut. ajaran Islam dalam segala aspek. hidup. Dengan kata lain, proses penyiapan generasi muda atau santri untuk berperan menyebarkan ilmu dan nilai-nilai Islam sesuai dengan fungsi manusia untuk berbuat baik di dunia dan memetik buahnya di akhirat. (Soleha dan Rada, 2012) Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang ditujukan untuk mengarahkan tingkah laku manusia secara intelektual dan spiritual, baik secara individual maupun sosial, sehingga mengarahkan potensi, potensi dasar, dan potensi pedagogik sesuai dengan hakikatnya. Proses berbasis nilai. Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan di dunia ini dan di kehidupan yang akan datang.

Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian, berprestasi, berkeadilan, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan Islam juga memiliki tujuan yang

hampir sama dengan pendidikan nasional yaitu, pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang beriman, berilmu, dan saling mendukung. Karena pendidikan Islam berorientasi pada nilai-nilai luhur Allah SWT, maka harus ditanamkan kepada individu atau peserta didik melalui proses pendidikan, selain itu yang terpenting adalah bagaimana pendidikan umum dan Islam harus mampu memberikan dampak dan menjadikan peserta didik menyadari peran dan fungsinya sebagai pelayan. yaitu *khalifah Fil Ardh* (pemimpin di muka bumi). Dengan demikian akan tercipta hamba yang memiliki nilai-nilai luhur yang baik dan berakhlak yang kuat, juga dapat menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Untuk itu, pendidikan harus memiliki perencanaan yang matang untuk menciptakan pertumbuhan kepribadian peserta didik yang seimbang melalui pembinaan spiritual, intelektual dan rasional. (Soleha dan Rada, 2012)

Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan adalah menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang sadar dan terencana, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Menurut Sunarya, pendidikan nasional adalah sistem pendidikan dasar yang dijiwai oleh falsafah hidup suatu bangsa yang bertujuan melayani kepentingan dan aspirasi bangsa. Pendidikan nasional berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya bangsa dan menjawab kebutuhan zaman yang terus berubah. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang berakhlak mulia, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan berilmu. dan berpengetahuan. mampu. , kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2003).

Berbicara mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka jelaslah bahwa peranan nilai-nilai agama sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Pendidikan Islam diyakini mampu menjawab perubahan zaman di masyarakat Indonesia. Pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan dalam pertumbuhan keseluruhan seseorang dengan melatih psikologis, mental, intelektual, emosional dan panca indera seseorang. Hubungan antara pendidikan Islam dan pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan, dan keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam hal ini berkaitan dengan penyusunan konsep sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional harus memperhatikan kelangsungan hidup umat manusia seutuhnya, dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia pada khususnya, pada masa lalu, masa kini, dan kemungkinan perkembangan masa depan. Dalam perspektif kebudayaan Indonesia, pendidikan Islam merupakan warisan budaya, yaitu sebagai sarana mewariskan unsur-unsur dasar budaya secara turun-temurun, agar identitas umat tetap terjaga dalam genggamannya zaman, bahkan

dalam masyarakat yang majemuk. Istilah Budaya Pendidikan Islam dikatakan tidak berjiwa budaya dan akan kehilangan daya tariknya dan hanya akan menjadi lanskap artifisial yang membosankan di tengah gelombang globalisasi. (Fathul Jannah, 2013). Sistem pendidikan nasional sebenarnya tidak mencalonkan sistem pendidikan Islam di Indonesia melalui berbagai jenis, jenjang, ciri dan bentuk pendidikan/pelatihan sebagai proses manusia dalam tujuan pendidikan nasional sebagai akal budi manusia tentang kebijaksanaan dan kebajikan, dan proses oleh dimana manusia mampu melaksanakan tugas pokoknya dan mengembangkan sepenuhnya pemegang misi ketuhanannya dalam hubungannya dengan Tuhan. (Fathul Jannah, 2013).

Secara filosofis pandangan hidup bangsa tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga pendidikan Islam di Indonesia harus mampu menjadi subsistem pendidikan nasional. Terlebih sejak ditetapkannya UUSPN No. 2 Tahun 1989 dan UU Sisdiknas tahun 2003, pemberlakuan kebijakan yang mendukung keterkaitan pendidikan ke depan merupakan peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Sistem dan lembaga pendidikan Islam, khususnya cendekiawan muslim merumuskan desain, dan menginisiasi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi masa depan, sesuai dengan misi dasar dari kata Islam, Islamisasi adalah menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat. (Fathul Jannah, 2013).

Adanya peluang dan peluang untuk mengembangkan pendidikan Islam secara terpadu dalam sistem pendidikan nasional dapat dilihat pada pasal-pasal berikut:

- a. Pasal 1 angka 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan nasional Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik secara sistematis maupun institusional, merupakan warisan budaya bangsa dan mengakar kuat di hati masyarakat Indonesia. . Oleh karena itu, jelas bahwa pendidikan Islam akan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional.
- b. Pasal 4 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun seluruh Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berilmu dan terampil, jasmani dan rohani. kesehatan mental, stabilitas kepribadian dan kemandirian, dan kesadaran sosial, dan tanggung jawab nasional. Apa yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, khususnya muatan mengenai nilai dan aspek, sepenuhnya merupakan nilai fundamental ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan Islam akan bersifat strategis dan menentukan keberhasilan terwujudnya tujuan pendidikan nasional tersebut.
- c. Selanjutnya Pasal 10 menyatakan bahwa pendidikan rumah adalah bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan di rumah, memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Menurut ajaran Islam, keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dan memegang peranan penting dalam upaya pembentukan kepribadian anak. Dengan pendidikan keluarga sebagai bagian dasar dari sistem

pendidikan nasional, pendidikan keluarga muslim juga telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional saat ini.

- d. Ayat 1 Pasal 11 menentukan jenis pendidikan sekolah meliputi pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, pendidikan kedinasan, pendidikan agama, pendidikan diploma, dan pendidikan profesi. Pendidikan agama sebagaimana dijelaskan dalam kitab suci berarti pendidikan yang mempersiapkan peserta didik secara kompeten yang membutuhkan pengetahuan khusus tentang ajaran agama. Kita tahu bahwa setiap muslim harus memahami nilai-nilai ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, moral, dan sosial budayanya. Oleh karena itu, pendidikan Islam dan lembaganya tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan nasional.
- e. Sedangkan Pasal 39 ayat 2 mengatur bahwa muatan kurikulum untuk semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan harus mencakup pendidikan banchasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan. Ia menjelaskan bahwa pendidikan agama (termasuk pendidikan agama Islam) merupakan dasar dan inti dari kurikulum pendidikan nasional, sehingga pendidikan agama Islam masuk dalam sistem pendidikan nasional.
- f. Kemudian Pasal 47 khususnya ayat 2 menyatakan bahwa ciri satuan pendidikan organisasi kemasyarakatan tetap mendapat perhatian. Dengan pasal tersebut, satuan pendidikan Islam di dalam dan di luar jalur sekolah akan terus tumbuh dan berkembang dalam sistem pendidikan nasional secara terarah dan terpadu. Oleh karena itu, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah semuanya diakui sebagai sekolah umum dan satuan pendidikan yang tergabung dalam sistem pendidikan nasional. (Hasbullah, 1996).

4. KESIMPULAN

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang ditujukan untuk menyalurkan potensi-potensi yang bersifat segera, fundamental, dan pedagogis individu dan masyarakat, sesuai dengan fitrahnya, melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam, guna mencapai kebahagiaan duniawi dalam kehidupan ini dan kebahagiaan di kehidupan selanjutnya. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional, pendidikan Islam didasarkan pada aspek sejarah dan sosial budaya masyarakat Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka dalam hal ini pendidikan Islam menjadi salah satu kebutuhan masyarakat Indonesia. Pendidikan Islam juga menjadi salah satu jawaban atas permasalahan derasnya arus globalisasi di Indonesia. Dari makalah singkat ini semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, baik bagi pendidik, peserta didik, masyarakat, maupun pihak lainnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan dan kesalahan dari berbagai pihak. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan makalah selanjutnya.

REFERENSI

- Hasbullah. 1996. *Kapita Selecta Pendidikan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jannah, Fathul. 2013. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional* . Samarinda: Dinamika Ilmu Vol.13. Nomor 2, Desember 2013
- Prastowo, Andi. 2014. *Pembelajaran Ilmiah-Konstruktivisme untuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah* . Jakarta: Rajawali Press
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Media Ar-Ruzz.
- Soleha dan Rada. 2012. *Pendidikan Islam* . Bandung: Alfabet UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.